

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Bank**

###### **2.1.1.1. Pengertian Bank**

Menurut UU No. 10 tahun 1998 terkait perbankan, bank ialah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat berbentuk simpanan serta mendistribusikannya kepada masyarakat berbentuk kredit dan atau berbagai bentuk lain dalam guna menaikkan taraf kehidupan banyak masyarakat. Dari definisi tersebut, bank adalah perseroan yang usahanya dibidang keuangan, artinya seluruh aktivitas perbankan tidak lepas dari bidang keuangan. (Sarwenda Biduri, 2019:40) menjelaskan bank merupakan lembaga keuangan yang aktivitas utamanya ialah menghimpun dana dari masyarakat serta mendistribusikannya kembali ke masyarakat dan memberi layanan jasa lainnya.

Dari pemaparan tersebut, bisa di tarik kesimpulan, aktivitas dari usaha bank ialah guna menghimpun dana dari masyarakat kepada masyarakat yang mempunyai dana berlebih serta mendistribusikannya kembali bagi masyarakat yang memerlukan dana tersebut dalam beragam bentuk. Sehingga bank mendapatkan keuntungan dari layanan jasa tersebut beserta jasa lainnya dalam melancarkan laku lintas pembayaran.

### **2.1.1.2. Fungsi Bank**

Berbagai fungsi dari berbagai bank umum bisa dijabarkan berikut, dan memperlihatkan pentingnya kehadiran bank dalam suatu ekonomi di sebuah wilayah (Siringoringo, 2017:40), yakni :

#### **1. Penghimpun dana simpanan masyarakat**

Dana terbanyak yang di himpun Bank Umum ialah dana simpanan dari masyarakat. Tabungan, sertifikat deposito, deposito berjangka, giro, atau bentuk lainnya yang bisa disamakan dengan hal tersebut adalah berbagai jenis dana simpanan. Terdapat lebih dari satu jenis lembaga keuangan yang dihadirkan di tengah masyarakat tetapi bank umum mempunyai kemampuan lebih besar dalam menghimpun dana masyarakat dibandingkan lembaga lain.

#### **2. Mendukung Kelancaran Mekanisme Pembayaran**

Sisi lainnya dengan kehadiran bank yaitu mempunyai fungsi menjadi kelancaran mekanisme pembayaran. Hal ini diperlihatkan dengan satu jasa yang ditawarkan Bank Umum yaitu berbagai jasa yang berhubungan dengan suatu mekanisme pembayaran.

#### **3. Penciptaan Uang**

Bank adalah instansi resmi milik negara yang memiliki hak guna menciptakan uang, dan uang yang sah dalam semua bentuk transaksi yang ada di masyarakat ialah dengan mempergunakan uang yang di keluarkan bank. Uang yang di ciptakan Bank umum ialah uang giral, yakni alat pembayaran melalui mekanisme kliring (pemindah bukuan). Kemampuan Bank Umum membuat uang giral mengakibatkan fungsi dan posisinya dalam

penyelenggaraan kebijakan moneter.

#### 4. Memperlancar Transaksi Internasional

Bank umum juga sangat penting untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang/jasa maupun transaksi modal. Kesulitan kesulitan transaksi antara dua pihak yang berbeda negara muncul karena perbedaan geografis, jarak, budaya, dan sistem moneter masing masing negara. Kehadiran bank umum yang beroperasi dalam skala internasional akan memudahkan penyelesaian transaksi transaksi tersebut. Dengan adanya bank umum, kepentingan pihak pihak yang melakukan transaksi internasional dapat ditangani dengan lebih mudah, cepat dan murah.

#### 5. Penyimpanan Barang Barang Berharga

Salah satu bentuk jasa yang ditawarkan oleh bank umum adalah penyimpanan barang-barang berharga. Bagi masyarakat dengan adanya jenis jasa tersebut lebih mempermudah bagi masyarakat untuk melakukan penyimpanan atas benda berharganya. Masyarakat yang memiliki barang barang berharga seperti perhiasan , surat surat berharga lainnya dan atau apapun benda yang berharga dalam kotak kotak yang sengaja disediakan oleh bank untuk disewa ( safe deposit box atau SDB ). Jasa tersebut merupakan bukti perkembangan ekonomi yang semakin pesat sehingga memperluas jasa pelayanan dengan menyimpan sekuritas atau surat surat berharga.

#### 6. Pemberian Jasa-Jasa Lainnya

Pemberian berbagai jasa lainnya oleh bank umum di Indonesia sudah semakin meluas dan banyak. Sekarang ini sudah bisa membayarkan PBB, Membayar

listrik, telepon, mengirim uang, membayar gaji pegawai dengan menggunakan jasa Bank.

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat dikemukakan bahwa inti dari fungsi bank ialah bank selaku lembaga intermediasi yakni lembaga perantara yang mendistribusikan dana yang di simpan nasabah guna di salurkan berbentuk kredit, dan bank selaku lembaga keuangan yang bisa mendukung mekanisme pembayaran. Bank mendukung mekanisme pembangan dengan menyajikan jasa pembayaran giral yakni dengan kartu kredit, transfer uang, giro, dan cek.

## **2.1.2. Profitabilitas**

### **2.1.2.1. Definisi Profitabilitas**

Perusahaan mempunyai tujuan guna memperoleh laba atau keuntungan. Manajemen dipaksa mencapai target perusahaan yang sudah ditentukan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan guna mengamati kapasitas perusahaan dalam menghasilkan labanya dalam periode tertentu, di samping itu dapat memberikan gambaran efektifitas manajemen dalam melaksanakan aktivitas oprasionalnya, efektifitas bisa diamati dari laba yang didapatkan perusahaan (Sumartik, 2018:103) . Definisi para ahli terkait profitabilitas meliputi :

1. Kasmir (Mekari, 2021:3) menjelaskan rasio profitabilitas adalah rasio guna mengamati kapabilitas perusahaan mendapatkan profitnya. Rasio mengartikan tingkatan efisiensi dan efektifitas manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba dari aktifitas prasional investasi dan penjualan. Definisi laba menurut ilmu ekonomi adalah meningkatnya kekayaan investor karena hasil investasi penanaman modal yang sudah dilaksanakan

sesuah mengurangi biaya yang berkaitan dengan investasinya. Sementara laba menurut akuntansi bisa didefinisikan menjadi selisih yang didapatkan dari penjualan dikurangkan biaya produksinya. Parameter laba dilaksanakan sebab menjadi penentu sumber bahan data dan kinerja perusahaan guna melaksanakan pembagian laba serta penetapan kebijakan investasi.

2. (Bayu Pasupati, 2020:2) menjelaskan profitabilitas adalah bagian dari parameter keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, bisa dikatakan semakin baiknya taraf angka profitabilitasnya, maka kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik juga.
3. Syafri (Setiawan, 2019:1) menjelaskan profitabilitas adalah gambaran rasio berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan membuang keseluruhan sumber dan kapasitas usaha perusahaan, seperti modal, kas, aktivitas penjualan, dan sebagainya.
4. Ahmad (Mekari, 2021:3) menjelaskan profitabilitas adalah gambaran perusahaan yang dicerminkan pada tingkat perolehan efektifitas dari aktifitas oprasional perusahaan. Pemikiran dasar laba sebagai bagian dari cara guna mengamati kesuksesan efektifitas perusahaan pada periode yang sedang berlangsung.
5. Dwiyani et al, 2017:35) menjelaskan rasio profitabilitas adalah penggambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, pemikiran dasarnya ialah tingkat keuntungan mana yang akan dipakai guna mengamati keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan hasil

penyelenggaraan keputusan dan kebijakan perusahaan pada periode berlangsung.

Dari penjelasan para ahli di atas, profitabilitas mempunyai definisi terpenting dalam aktivitas usaha yang sedang berlangsung dikarenakan tujuannya guna menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Laba adalah hasil dari penyelenggaraan kebijakan manajemen. Pengukuran tingkat keuntungan perusahaan dapat mempergunakan profitabilitas. Rasio ini bertujuan guna mengidentifikasi keproduktifan seluruh modal perusahaan yang dipakai dengan baik dari modal sendiri ataupun pinjaman.

#### **2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio memiliki manfaat dan tujuan bagi banyak pihak dalam perusahaan, secara khusus pihak yang memiliki kepentingan. Rasio ini memiliki tujuan yang didasarkan pada (Putra & Alexandri, 2020:47) :

1. Analisa penghitungan perolehan laba perusahaan ;
2. Penganalisan produktivitas seluruh modal perusahaan ;
3. Penganalisan besar laba bersih dengan modal sendiri sesudah pengurangan pajak ;
4. Penganalisan pertumbuhan per periode ;
5. Penganalisan posisi keuntungan perusahaan periode sebelumnya dan sekarang.

Manfaat penghitungan rasio profitabilitas (Putra & Alexandri, 2020:48) yaitu memahami :

1. Produktivitas seluruh dana perusahaan ;
2. Besaran laba bersih dengan modal sendiri sesudah dikurangi pajak ;
3. Pertumbuhan laba per periode ke periode ;
4. Posisi profit perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang ;
5. Besaran tingkat profit perusahaan.

### 2.1.2.3. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Rasio ini dipakai guna menganalisis penilaian dan mengamati posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu (Sarwenda Biduri, 2019:182). Jenis rasio yang dapat digunakan meliputi :

1. ROA (*Return on Asset*)

Tujuannya guna memahami kapasitas perusahaan mendapatkan keuntungan bersih berdasarkan asset tertentu. Rumusan penghitungan ROA, yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 2.1** *Return on Asset*

Penafsiran ROA, ROA menampilkan efektivitas dan efisiensi dalam pengolahan asset yang mempunyai pengertian semakin baik. ROA menampilkan kapasitas instansi dalam mendapatkan keuntungan dari pemakaian aktiva perusahaan. Bisa dilaksanakan dalam penganalisisan ROA secara keseluruhan serta dapat digunakan dalam penganalisisan efektivitas aktivitas instansi yang dalam konteks penelitian ini ialah Bank.

### 2.1.3. *Loan Deposits Ratio (LDR)*

Salah satu rasio yang dipakai guna meninjau risiko likuiditas ialah LDR (*Loan Deposit Ratio*) yang merupakan rasio diantara besarnya keseluruhan volume

kredit yang di salurkan bank dengan jumlah penerimaan dan dari semua sumber (Sarwenda Biduri, 2019:194). Pada umumnya, sumber dana bersumber dari dana pihak ketiga yang di himpun bank, selanjutnya disalurkan berbentuk kredit. Rasio LDR yang kecil memberikan indikasi banyak dana yang menganggur yang belum tersalurkan dalam kredit, tetapi kualitas likuiditasnya baik. Begitupun, jika rasio LDR tinggi mengartikan penyaluran dana berbentuk kredit optimum, tetapi kemampuan likuiditas bank kurang baik. Tingkat LDR adalah indikator Kesehatan perbankan dalam melaksanakan oprasionalnya.

Adapun kriteria LDR yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

**Tabel 2.1** Kriteria *Loan to Deposit*

Rasio	Rangking	Predikat
LDR < 75 %	1	Sangatlah Baik
75 % < LDR < 85 %	2	Baik
85 % < LDR < 100 %	3	Cukup
100 % < LDR < 120 %	4	Tidaklah Baik
LDR > 120 %	5	Sangatlah Tidak Baik

(Sarwenda Biduri, 2019:195)

Pada Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 tanggal 26 Juni 2015, formula LDR dirubah dengan memasukan berbagai surat berharga ke dalam penghitungan LDR, dengan demikian Namanya berganti menjadi LFR (*Loan to Funding Ratio*). Kebijakan penyesuaian ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM)-LFR itu dirubah dengan menambah komponen pendanaan suaya mendorong kredit ke sektor UMKM menjadi lebih besar.

Adapun formula LDR yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

**Rumus 2.2** *Loan to Deposit Ratio*

#### 2.1.4. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan kredit yang dikategorikan dalam berbagai kategori yakni kredit macet, kredit diragukan, dan kredit lancar. Menurut Fahmi yang dikutip dalam (Ningsih & Dewi, 2020:4), NPL ialah keadaan di mana debitur tidak bisa membayarkan kewajiban yang dimilikinya pada bank yakni kewajiban membayarkan angsuran yang telah dijanjikan di awal. Dari penafsiran tersebut bisa di tarik kesimpulan NPL merupakan cara guna meninjau kecil besarnya persentasi kredit bermaslah pada sebuah bank yang akibat dari ketidاكلancaran nasabah dalam melaksanakan pembayaran angsurannya. Dalam hal ini, NPL terbagi atas 5 kaktegori yakni : Lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

Adapun formula NPL yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit macet}}{\text{Jumlahkredit}} \times 100\%$$

**Rumus 2.3** *Non Performing Loan*

dengan kriteria sebagai berikut

**Tabel 2.2** *Kriteria Non Performing Loan*

Rasio	Rangking	Predikat
NPL<2%	1	Sangatlah Baik
2%<NPL<5%	2	Baik
5%<NPL<8%	3	Cukup
8%<NPL<12%	4	Tidaklah Baik
NPL>12%	5	Sangatlah Tidak Baik

(Sarwenda Biduri, 2019:216)

#### **2.1.4.1. Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah**

(Rofifah, 2020:71) menjelaskan kredit bermasalah terjadi dikarenakan berbagai faktor yaitu :

1. Terdapat unsur yang tidak bisa diprediksikan atau tidak diharapkan di awal seperti terjadinya bencana yang mengakibatkan debitur kehilangan harta bendanya sehingga tidak bisa membayarkan angsurannya kepada bank ;
2. Adanya penyelewengan yang dilaksanakan debitur dengan mempergunakan dana dari kredit tidak sesuai tujuan awal pengajuan kreditnya ;
3. Tidak adanya itikad baik dari debitur dalam membayarkan angsurannya. Plafon kredit yang tidak sesuai kebutuhan debitur, plafon yang begitu besar tidak bisa mencukupi kewajiban dalam membayarkan kreditnya ;
4. Terdapat kolusi diantara pejabat bank dan debitur sehingga pihak bank memberi kredit yang harusnya tidak bisa diberikan ;
5. Penganalisisan yang dilaksanakan bank kurang sesuai yang mengakibatkan kurang memahami apa yang akan terjadi pada kondisi debitur di masa mendatang ;

#### **2.1.4.2. Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah**

Menurut (Rofifah, 2020:74), dalam mengatasi kredit macet yang terjadi bisa dilaksanakan berbagai upaya yang meliputi :

##### *1. Restructuring*

Adalah upaya yang dilaksanakan bank dalam menyelamatkan kredit macet ketika kolektibilitas 5 dan kolektibilitas 4.

## 2. *Reconditioning*

Adalah upaya bank dalam menyelamatkan kreditnya dengan merubah sebagian perjanjian yang sudah dilaksanakan bank dengan nasabah. Perubahan seluruh atau sebagian persyaratan kredit seperti tingkat suku bunga, jangka waktu, perubahan jadwal angsuran. Dengan adanya reconditioning, maka di harapkan debitur bisa melaksanakan kewajibannya sampai lunas.

## 3. *Rescheduling*

Adalah upaya bank guna menyelesaikan kredit bermasalah dengan melakukan penjadwalan kembali. Penjadwalan ini dilaksankn dengan menambah jangka waktu pembayaran ke bank. Hal ini dilaksanakan supaya debitur bisa membayarkan kembali kewajiban yang dimilikinya.

### **2.1.5. *Net Interest Margin (NIM)***

Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Net Interest Margin (NIM) adalah: “Perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasi kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif (Margaretha & Letty, 2017:5). Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Namun harus dipastikan bahwa ini bukan

karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank. Rumus Net Interest Margin (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktivaproduktif}} \times 100\%$$

**Rumus 2.4** *Net Interest Margin*

dengan kriteria sebagai berikut

**Tabel 2.3** *Kriteria Net Interest Margin*

Rasio	Rangking	Predikat
NIM>3%	1	Sangatlah Baik
2%<NIM<3%	2	Baik
1.5%<NIM<2%	3	Cukup
1%<NIM<1.5%	4	Tidaklah Baik
NIM<1%	5	Sangatlah Tidak Baik

(Sarwenda Biduri, 2019:223)

Adapun berbagai faktor yang bisa memengaruhi NIM, yaitu meliputi :

1. Total kredit, ialah penyediaan tagihan atau uang yang bisa di persamakan berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam diantara bank dan pihak lainnya ;
2. Biaya bunga, ialah sebagai sebuah pengorbanan yang bisa meminimalisir kas ataupun harta lainnya guna memenuhi tujuan, baik yang bisa dibebankan sekarang ataupun masa mendatang ;
3. Pendapatan bunga, ialah pendapatan yang diperoleh atas jasa pinjaman uang yang diberikan kepada pihak lainnya.

Dari pendapat tersebut bisa di tarik kesimpulan faktor-faktor yang bisa memengaruhi NIM terdiri atas total kredit, biaya bunga, dan pendapatan bunga.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Hasil penganalisisan data yang telah diselenggarakan peneliti terdahulu terkait studi ini bisa dipergunakan dalam memperkuat capaian pengujian data antara lain :

1. Penelitian (Fibriyanti & Nurcholidah, 2020) terkait “Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa” memberi kesimpulan dimana instrumen penganalisisan yang dipergunakan yaitu Multiple Linier Regression. Hasil ini menampilkan LDR tidak berdampak pada profitabilitas secara parsial, NIM berdampak pada profitabilitas secara parsial, NPL tidak berdampak pada profitabilitas secara parsial. Sedangkan hasil uji F membuktikan LDR, BOPO, NIM, NPL, dan CAR berdampak signifikan pada profitabilitas.
2. Penelitian (Fanny et al., 2020) terkait “Analysis Pengaruh NPL, NIM, LDR, dan CAR terhadap Profitabilitas (ROA) di Bank Pemerintah Konvensional yang terdata di BEI”. Penelitian ini mempergunakan instrumen penganalisisan regresi linier berganda dimana hasil yang diperoleh yaitu : LDR berdampak negative signifikan pada ROA, NIM berdampak positif signifikan pada ROA, dan NPL berdampak negative signifikan pada ROA.
3. Penelitian (Octaviani & Andriyani, 2018) terkait “Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitability di perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI”. Penelitian ini mempergunakan alat penganalisisan regresi linier berganda dimana hasil penelitiannya membuktikan NPL berpengaruh signifikan pada profitabilitas. LDR berpengaruh signifikan pada profitabilitas.
4. Penelitian (Pinasti & Mustikawati, 2018a) terkait “Pengaruh CAR, BOPO,

NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Bank. penelitian ini peneliti memanfaatkan instrument multiple linear regression analysis, yang mana hasil penelitian memperlihatkan NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan pada profitabilitas, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan LDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

5. Penelitian (Sudarmawanti, 2017) terkait “Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap ROA”. Di penelitian ini alat analisis yang dimanfaatkan yaitu Multiple Linear Regression Test, hasil penelitian menjelaskan secara parsial NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dan NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan pada ROA.
6. Penelitian (Hamidah, Mahdiyyah, & Mardiyati, 2021) terkait “Pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA di Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di BEI Periode 2012 – 2018” dengan hasil penelitian NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Alat kajian yang dimanfaatkan diriset ini yakni multiple linear regression analysis.
7. Penelitian (Saleh, D.S. & Winarso, 2021) terkait “Analysis of NPL and LDR towards Profitability” *Based on the partial hypothesis test yield in the regression model above obtained the NPL variable significance. Meaning there is an impact of NPL (X1) on ROA (Y). This means that there is no impact of LDR (X2) on ROA (Y). Based on the partial hypothesis test results in the*

*regression model above obtained the NPL variable significance. This means that there is an influence of NPL (X1) on ROA (Y)*

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Kerangka konseptual adalah komponen terpenting dalam penelitian yang memiliki kegunaan pada persamaan persepsi ataupun pandangan yang berkaitan dengan bagaimana hubungan sebuah teori dengan berbagai unsur penting yang selaras dengan tema judul penelitian ini. Variable dependen yang dipergunakan ialah profitabilitas, sementara variable independent yang dipergunakan ialah hutang jangka panjang dan jangka pendek.

#### **2.3.1. Pengaruh LDR Pada Profitabilitas**

LDR adalah rasio yang memperlihatkan daya bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memberikan jumlah kredit dan dan pihak yang dikumpulkan bank. LDR yang semakin tinggi maka labanya juga semakin tinggi. Tetapi, LDR yang semakin tinggi memperlihatkan bank tersebut tidak memiliki likuiditas yang cukup dalam memenuhi kewajiban pada Dana Pihak Ketiga (DPK). Terkait hal tersebut, penelitian ini diperkuat dari hasil peneltian (Octaviani & Andriyani, 2018), (Saleh, D.S. & Winarso, 2021) dan (Korri & Baskara, 2019), yang membuktikan LDR berdampak signifikan pada profitabilitas.

#### **2.3.2. Pengaruh NPL pada Profitabilitas**

NPL yang semakin tinggi maka kualitas kredit banknya semakin buruk yang bisa menyebabkan total kredit mace semakin meningkat, sehingga bank berada pada kondisi bermasalah. Dalam hal ini, NPL yang semakin tinggi maka

profitability bank semakin rendah. pernyataan ini serupa dengan penelitian (Octaviani & Andriyani, 2018) yang menjelaskan NPL berdampak negative signifikan pada profitabilitas.

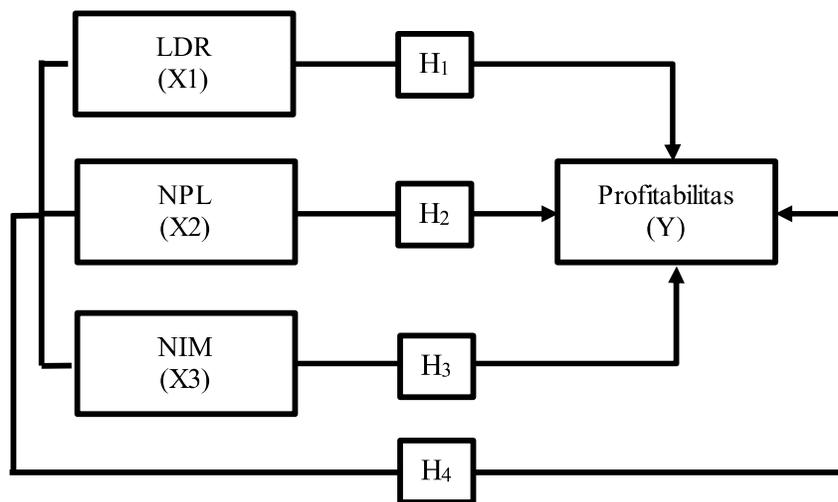
### **2.3.3. Pengaruh NIM pada Profitabilitas**

NIM juga bisa dipergunakan untuk memperlihatkan potensi suatu bank dalam memperoleh pendapatan yang lebih besar daripada bunga bersih melalui kinerja bank dalam menyalurkan kreditnya. NIM yang semakin besar maka penghasilan bunga atas asset produktif yang di kendalikan bank juga semakin tinggi, sehingga probabilitas suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil serta kinerja bank menjadi semakin membaik. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Khoirudin et al., 2019) dan (Oktaviani et al., 2019) yang menyebutkan NIM berdampak positif signifikan pada profitabilitas.

### **2.3.4. Pengaruh LDR, NPL serta NIM pada Profitabilitas**

Jika digabungkan secara bersama sama, maka akan didaapatkan potensi dalam mengetahui profit dari perusahaan lebih akurat lagi, dengan menggabungkannya didalam uji hipotesis dan uji F atau simultan, akan didapatkan hasil yang menentukan bagaimana ketiga variabel ini berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut penelitian (Pinasti & Mustikawati, 2018a) dan (Lestari & Setianegara, 2020) yang menyebutkan NIM, NPL, dan LDR secara bersama-sama berdampak pada profitabilitas.

Kerangka konseptual yang dipergunakan pada penelitian ini bisa diamati berikut :



**Gambar 2.1** Kerangka pemikiran

Hipotesisi adalah jawaban sementara atas rumusan permasalahan penelitian, di mana rumusan permasalahan penelitian sudah di nyatakan berbentuk pertanyaan (Syaifulloh & Mira, 2019:24). Hipotesis yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu :

H1: LDR berpengaruh signifikan pada Profitabilitas Bank Swasta Devisa yang tercantum di BEL.

H2: NPL berpengaruh signifikan pada Profitabilitas Bank Swasta Devisa yang tercantum di BEL.

H3: NIM berpengaruh signifikan pada Profitabilitas Bank Swasta Devisa yang tercantum di BEL.

H4: NIM, NPL, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada Profitabilitas Bank Swasta Devisa yang tercantum di BEI.